
ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KUR MIKRO PADA APLIKASI BRISPOT BRI UNIT SUDIRMAN PALEMBANG

¹Thasyah Amelia, ²*Dinny Komalasari

^{1,2}Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma
*dinny.komalasari@binadarma.ac.id

Abstrak - *The people's Business Credit (KUR) is a government-subsidized credit programs given to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in the form of additional capital to develop or complement their business. BRI Unit Sudirman Palembang is a KUR channeling bank, and one of the types of credit offered is the Micro KUR. In providing credit, there is a risk of non returning funds that have been disbursed (bad debts). This study used descriptive method and data collection techniques used by the authors namely interviews, observations and documentation. The results of the study stated that the system and procedures implemented by the BRI Unit Sudirman Palembang in providing Micro KUR were running well. However, at the disbursement stage, it is better for a Debt Recognition Letter (SPU) to be made in duplicate (one for bank and the other for customers).*

Keywords: *System, Procedure, Micro KUR, Debt Recognition Letter.*

Abstrak - Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program kredit bersubsidi pemerintah yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk tambahan modal untuk mengembangkan atau melengkapi usahanya. BRI Unit Sudirman merupakan bank penyalur KUR dan salah satu jenis kredit yang ditawarkan adalah KUR Mikro. Dalam pemberian kredit terdapat risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan (kredit macet). Penelitian ini memakai metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem dan prosedur yang diterapkan BRI Unit Sudirman Palembang dalam pemberian KUR Mikro sudah berjalan dengan baik. Namun pada tahap pencairan, ada baiknya Surat Pengakuan Utang (SPU) dibuat dalam rangkap dua (satu untuk arsip bank dan yang satunya lagi diberikan kepada nasabah).

Kata kunci: Sistem, Prosedur, KUR Mikro, Surat Pengakuan Utang.

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam menyalurkan dana yang disimpan untuk berbagai aktivitas keuangan lain dalam bentuk kredit yang berguna bagi masyarakat. Namun seringkali ditemukan masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengakses kredit di perbankan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman nasabah dan kurangnya sosialisasi tentang prosedur pengajuan kredit. Bahkan proses dalam pengajuan kredit dirasa sulit dan seringkali memakan waktu untuk memenuhi persyaratan saja tidak mudah terlebih lagi jika tidak memiliki agunan atau jaminan.

Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur yang dijalankan, pada KUR Mikro pinjaman diberikan kepada UMKM yang ingin menambah modal dalam mengembangkan ataupun melengkapi usahanya. Dalam pemberian kredit terdapat risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan atau disebut juga kredit macet (*Non Performing Loan*). Maka dari itu guna

meminimalisir risiko tersebut, pada saat menjalankan prosedur diperlukan sistem yang tepat untuk memudahkan kerja operasional bank saat memberikan kredit kepada nasabah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perbankan

Perbankan ialah badan usaha yang menghimpun uang dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan melalui kredit yang berguna meningkatkan taraf hidup masyarakat [1].

2.2 Sistem

Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut suatu pola yang terintegrasi dalam melakukan kegiatan perusahaan [2]. Karakteristik sistem terdiri dari komponen, batasan, lingkungan luar, penghubung, masukan, keluaran, pengolah dan sasaran [3].

2.3 Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan banyak orang untuk memastikan pemrosesan transaksi perusahaan yang berulang secara konsisten. Tiga manfaat dari prosedur [2] yaitu :

- 1) Ada program kerja yang jelas dan harus diikuti semua bagian yang terlibat.
- 2) Peningkatan produktivitas kerja yang efektif dan efisien.
- 3) Mencegah timbulnya penyimpangan.

2.4 Kredit

Kredit dalam bahasa Latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Maksudnya bank percaya bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan oleh penerima kredit. Di sisi lain dengan menerima kepercayaan berarti bahwa penerima kredit berkewajiban untuk membayar kembali pinjaman dengan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Prosedur pemberian kredit terdiri dari pengajuan dan penyelidikan berkas, lalu wawancara serta pemeriksaan lapangan (*on the spot*), kemudian keputusan kredit, selanjutnya proses akad kredit, setelah itu realisasi kredit dan yang terakhir pencairan [1].

2.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan Peraturan Menko Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022, defnisi dari KUR yaitu kredit yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak tanpa adanya agunan tambahan. KUR Mikro diberikan kepada debitur dengan maksimum pinjaman sebesar 100 juta rupiah.

2.6 Aplikasi BRISPOT

Sesuai dengan pernyataan Heny selaku Mantri BRI Unit Sudirman Palembang, BRISPOT adalah aplikasi pengajuan pembiayaan yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga proses pengajuan kredit menjadi lebih mudah, cepat dan transparan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Metode deskriptif dipilih penulis, karena bertujuan untuk membuat deksripsi atau gambaran secara faktual tidak ada rekayasa sehingga sesuai dengan data yang penulis temukan di lokasi penelitian.

3.2 Sumber Data

- 1) Data primer
Diperoleh penulis secara langsung melalui wawancara dengan Mantri.
- 2) Data sekunder
Diperoleh penulis dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya seperti literatur, buku dan dokumen perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara
Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan, buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara.
- 2) Observasi
Penelitian ini termasuk ke dalam observasi non partisipatif di mana penulis datang langsung ke BRI Unit Sudriman Palembang tetapi tidak ikut terlibat dalam proses kegiatan pemberian KUR Mikro.
- 3) Dokumentasi
Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari Mantri kemudian memotretnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Fungsi yang Terkait

- 1) Fungsi Mantri
Menganalisis pemberian kredit sekaligus meninjau secara langsung tempat usaha nasabah untuk menentukan layak atau tidaknya suatu permohonan kredit.
- 2) Fungsi Kepala Unit
Sebelum memberikan keputusan kredit, Kepala Unit akan menganalisis kembali hasil SLIK dan Calon Peminjam Potensial (CPP) melalui BRISPOT yang telah dimasukkan oleh Mantri.
- 3) Fungsi *Customer Service*
Memverifikasi tanda tangan nasabah untuk menghindari kegiatan pemalsuan identitas.
- 4) Fungsi *Teller*
Memeriksa keabsahan Slip Penarikan sebelum membayar pencairan kredit kepada nasabah.

4.2 Analisis Formulir yang Digunakan

Sudah menerapkan sistem otorisasi yang baik di mana setiap proses didasarkan pada persetujuan pejabat berwenang untuk menyetujui suatu proses transaksi. Namun pada Surat Pengakuan Utang (SPU) hanya dibuat dalam satu rangkap saja tidak digandakan dan hanya diarsip oleh Bank BRI.

4.3 Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan

Di dalam BRInets, pencatatan sudah menggunakan sistem *online* dan kemungkinan terjadi kesalahan sangat kecil.

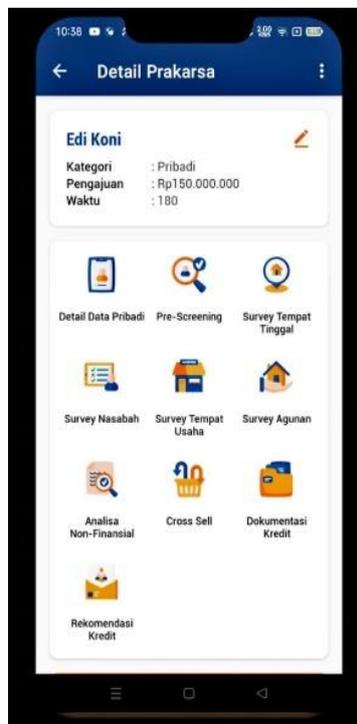
4.4 Analisis Prosedur Pemberian KUR Mikro

- 1) Tahap Permohonan Kredit
Pada saat mengajukan permohonan kredit calon debitur diharuskan melengkapi dokumen persyaratan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan teori Kasmir (2014:143) yang mengungkapkan bahwa tahap pertama yaitu pengajuan berkas.
Selanjutnya Mantri melakukan pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan dokumen persyaratan yang diberikan oleh calon debitur. Hal ini diperkuat oleh teori Kasmir (2014:143) yang menyatakan bahwa tahap kedua adalah penyelidikan berkas pinjaman.
- 2) Tahap Analisis Kredit
Menurut teori Kasmir (2014:143) agar memperoleh keyakinan atas berkas yang diajukan oleh calon debitur maka perlu dilakukan wawancara dan pemeriksaan lapangan (*on the spot*). Setelah syarat-syarat dilengkapi maka Mantri melakukan analisis data calon debitur di BRISPOT kemudian meninjau langsung tempat usaha calon debitur untuk menentukan layak atau tidaknya menerima kredit.



Gambar 1. Tampilan Menu di BRISPOT

Selanjutnya Mantri mengolah hasil analisis dan survei ke dalam Calon Peminjam Potensial (CPP) di BRISPOT untuk dijadikan sebagai rekomendasi terhadap keputusan kredit.



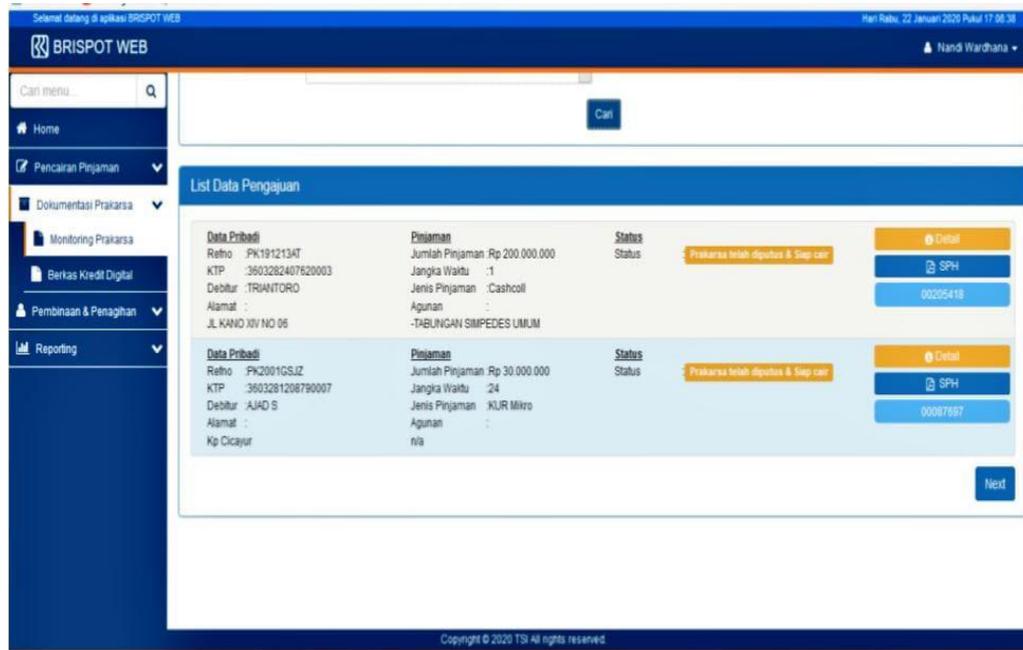
Gambar 2. Tampilan Menu Calon Peminjam Potensial (CPP) di BRISPOT

3) Tahap Pemutusan Kredit

Pemberian keputusan kredit sendiri dilakukan Kepala Unit setelah memeriksa kembali Calon Peminjam Potensial (CPP) dan hasil SLIK, lalu dimasukkan ke Formulir Putusan dan Pencairan Pinjaman di BRISPOT. Hal ini didukung oleh teori Kasmir (2014:143) di mana tahap selanjutnya yaitu memberikan keputusan kredit.

4) Tahap Pencairan

Sesuai dengan teori Kasmir (2014:143) menyatakan bahwa calon debitur harus terlebih dahulu menandatangani akad kredit sehingga kredit dapat dicairkan, selanjutnya tahap realisasi kredit yaitu calon debitur membuat rekening pinjaman dan barulah penarikan dana dapat dilakukan.



Gambar 3. Tampilan BRISPOT Bagi *Customer Service*

A. Persiapan Realisasi

Customer Service mencetak Surat Pengakuan Utang (SPU) dalam dua rangkap (satu untuk arsip bank dan yang satunya lagi diberikan kepada nasabah), Formulir Permohonan Pinjaman serta Formulir Putusan dan Pencairan Pinjaman yang ada di BRISPOT.

Bagi calon debitur yang belum memiliki rekening tabungan Bank BRI selanjutnya *Customer Service* akan menyiapkan dan memeriksa Formulir Pembukaan Rekening yang telah diisi. Tujuannya untuk mendapatkan Buku Tabungan disertai dengan nomor rekening pinjaman supaya pencairan dana dapat dilakukan.

B. Akad Kredit

Customer Service meminta debitur untuk menandatangani berkas realisasi kredit, kemudian membacakan isi Surat Pengakuan Utang (SPU) dan memberikan penjelasan mendalam kepada debitur.

C. Fiat Bayar

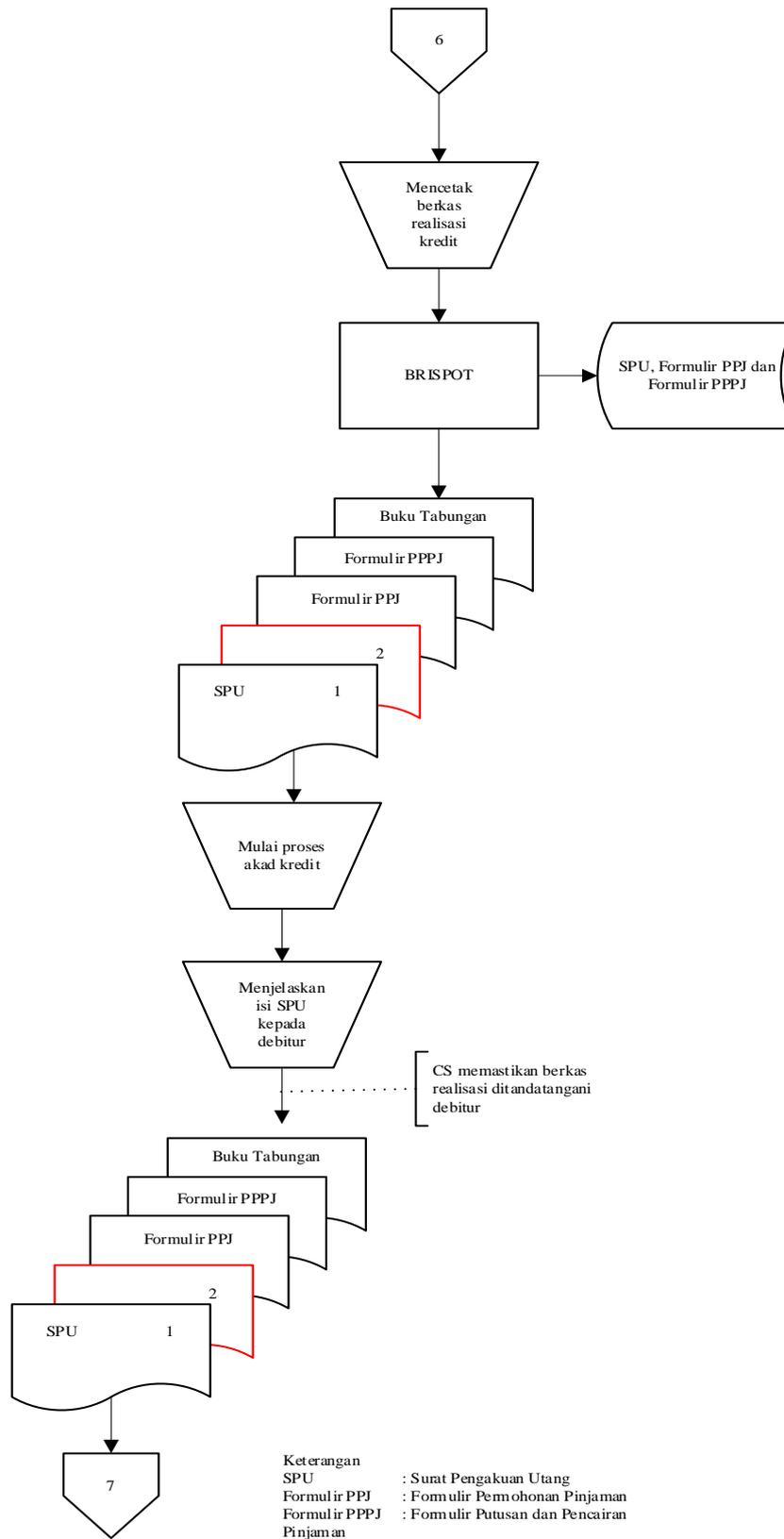
Kepala Unit sebelum memberikan persetujuan fiat bayar terlebih dahulu memeriksa kelengkapan pengisian berkas realisasi kredit yang kemudian disimpan oleh *Customer Service* sebagai arsip. Setelah selesai maka secara otomatis dana pinjaman langsung masuk ke rekening pinjaman debitur.

D. Pembayaran Pencairan

Pada saat penarikan dana debitur harus mengisi Slip Penarikan dan menyerahkan Buku Tabungan kepada *Teller*. Kemudian *Teller* menerima Slip Penarikan dengan terlebih dahulu meneliti keabsahannya lalu menjurnalnya ke BRInets dan memberikan dana sesuai yang tertera di Slip Penarikan. Lalu mencetak Buku Tabungan sebagai bukti selesainya transaksi penarikan dana oleh debitur.

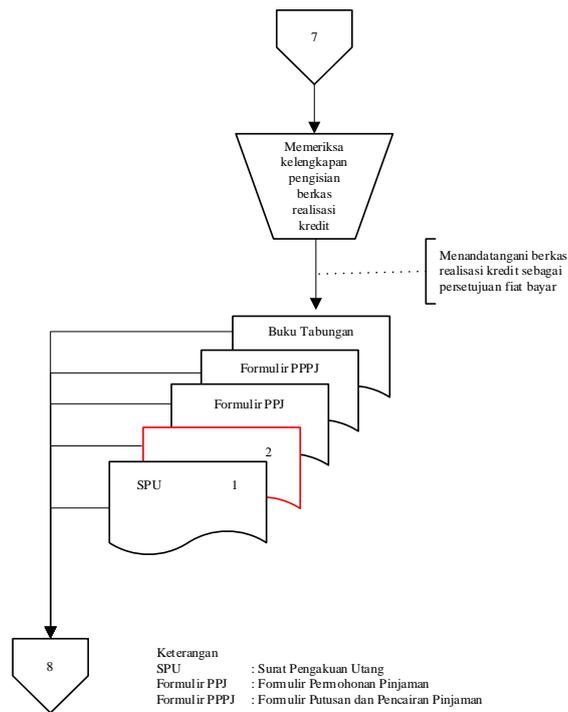
4.5 Analisis Flowchart Prosedur Pemberian KUR Mikro

Customer Service



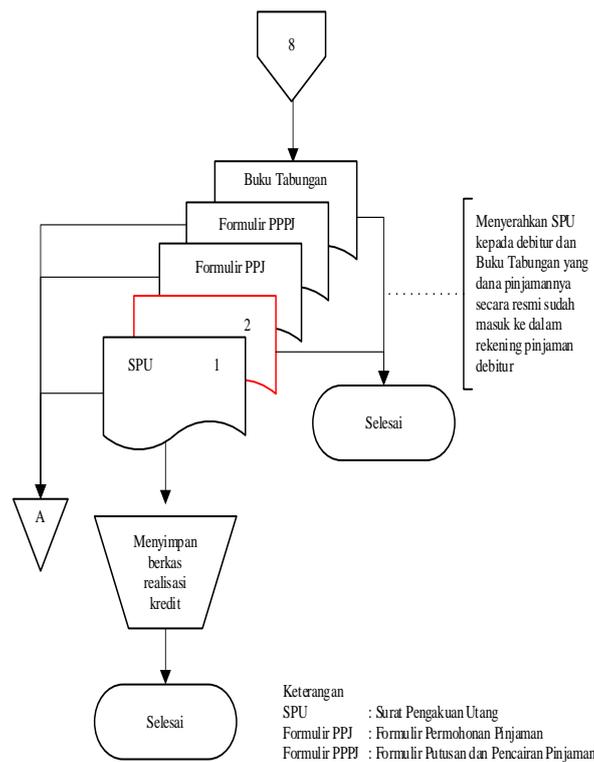
Gambar 4. Flowchart Analisis Tahap Pencairan

Kepala Unit



Gambar 5. Flowchart Analisis Tahap Pencairan (Lanjutan)

Customer Service



Gambar 6. Flowchart Analisis Tahap Pencairan (Lanjutan)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada tahap permohonan kredit sampai dengan pencairan sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas, di mana masing-masing fungsi memiliki perannya sendiri dalam menjalankan prosedur pemberian kredit.
- 2) Formulir yang digunakan sudah menerapkan sistem otorisasi yang baik, akan tetapi pada Surat Pengakuan Utang (SPU) hanya dibuat satu rangkap untuk arsip bank.
- 3) Pencatatan seluruh transaksi yang terjadi pada BRI Unit Sudirman Palembang telah terkomputerisasi dengan menggunakan sistem BRInets.
- 4) Sistem dan prosedur pemberian KUR Mikro di BRI Unit Sudirman Palembang sudah berjalan dengan baik sejalan dengan teori Kasmir (2014:143). Tak hanya itu, seluruh proses telah terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi BRISPOT.

Referensi

- [1] Fauzi, Rizki Ahmad, *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- [2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [3] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.